

Bonding itu Penting: Program Edukasi Pentingnya *Child-Mother Relationship* terhadap Perkembangan Kognitif Anak Balita di Kelurahan Cilangkap, Depok, Jawa Barat

Hani 'Athiyya Rafi*¹, Tin Herawati², Saprudin³

^{1,2}Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Bogor, Indonesia

³Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Depok, Indonesia

*e-mail: haniathiyva@apps.ipb.ac.id¹

Abstrak

Mengukir masa depan cemerlang bagi generasi mendatang dimulai dengan memastikan perkembangan optimal anak balita. Namun, anak-anak Indonesia masih menghadapi tantangan kognitif, terlihat dari skor PISA 2022 yang jauh di bawah rata-rata OECD. Selain itu, prevalensi stunting sebesar 21,6% pada tahun 2022 berpotensi menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Ditambah, kurangnya pemahaman ibu tentang hubungan emosional ibu-anak dan stimulasi kognitif juga memengaruhi kondisi ini. Program "Bonding Itu Penting!" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting dan pentingnya hubungan ibu-anak dalam mendukung perkembangan kognitif anak balita. Program ini dilaksanakan melalui dua sesi edukasi pada 29 September dan 6 Oktober 2024. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan evaluasi pretest serta post-test. Sesi pertama bertema "Cegah Stunting Itu Penting!" memberikan edukasi tentang dampak stunting terhadap perkembangan kognitif. Sesi kedua berfokus pada "Bonding Itu Penting!" dan "Langkah Cerdas untuk Anak Hebat," dengan menekankan pentingnya hubungan emosional ibu-anak serta stimulasi kognitif berdasarkan tahapan perkembangan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta. Pada sesi pertama, rata-rata skor pretest sebesar 60 meningkat menjadi 86 pada post-test. Sementara itu, pada sesi kedua, skor rata-rata pretest sebesar 52,22 naik menjadi 86,67 pada post-test. Evaluasi ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting, penguatan hubungan ibu-anak, dan stimulasi kognitif sesuai tahap perkembangannya.

Kata Kunci: Hubungan Ibu-Anak, Perkembangan Kognitif, Stunting

Abstract

Shaping a bright future for the next generation begins with ensuring the optimal development of young children. However, Indonesian children still face cognitive challenges, as reflected in the 2022 PISA scores, which remain significantly below the OECD average. Furthermore, the stunting prevalence of 21.6% in 2022 poses a potential risk to children's growth and development. Additionally, a lack of maternal understanding regarding the emotional bond between mother and child and cognitive stimulation also affects this condition. The "Bonding is a Must!" program aims to enhance mothers' knowledge of stunting prevention and the importance of the mother-child relationship in supporting cognitive development in young children. This program was conducted through two educational sessions on September 29 and October 6, 2024. The methods included socialization, interactive discussions, and evaluations using pretests and post-tests. The first session, titled "Preventing Stunting is Important!" provided education on the impact of stunting on cognitive development. The second session focused on "Bonding is a Must!" and "Smart Steps for Smart Kids," emphasizing the significance of emotional bonding and cognitive stimulation based on developmental stages. The results showed a significant increase in participants' understanding. In the first session, the average pretest score of 60 rose to 86 in the post-test. Similarly, in the second session, the average pretest score of 52.22 increased to 86.67 in the post-test. This evaluation reflects the program's success in improving mothers' knowledge of stunting prevention, strengthening the mother-child bond, and providing appropriate cognitive stimulation according to developmental stages.

Keywords: Child-Mother Relationship, Cognitive Development, Stunting

1. PENDAHULUAN

Child-mother relationship, atau hubungan anak-ibu, merupakan ikatan emosional yang berkembang dinamis antara seorang anak dan ibunya sejak kelahiran hingga dewasa. Menurut Kusdemawati (2021), hubungan ini mencakup aspek sosial, emosional, kognitif, dan fisik, yang menjadi komponen kunci dalam interaksi mereka. Sebagai figur utama dalam kehidupan anak, ibu memberikan perhatian, dukungan emosional, dan bimbingan pada tahap awal perkembangan, menjadikan hubungan ini krusial dalam membentuk fondasi pertumbuhan anak.

American Psychological Association (2023) menekankan bahwa ikatan yang kuat antara orang tua dan anak sangat penting untuk kelangsungan hidup dan terkait erat dengan berbagai proses perkembangan, termasuk aspek neurologis, perilaku, dan kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa keterikatan yang aman mendorong anak untuk menjelajahi lingkungan mereka, mendukung perkembangan kognitif yang sehat. Thompson (2016), juga menyatakan bahwa keterikatan yang aman memberikan kepercayaan diri dalam eksplorasi, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman emosional anak. Di sisi lain, Smith *et al.* (2023) mencatat bahwa keterikatan yang tidak aman dapat menyebabkan masalah perilaku dan kesulitan interaksi sosial, yang berdampak negatif pada keterampilan kognitif anak.

Pentingnya hubungan antara ibu dan anak dalam mendukung perkembangan kognitif balita tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks anak di Indonesia. Masa balita, yang sering disebut sebagai "masa emas" (golden age), merupakan periode krusial di mana otak anak mengalami pertumbuhan pesat. Stimulasi kognitif yang memadai dari ibu dan interaksi positif dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif dan emosi anak di masa depan (Wandansari *et al.*, 2019). Namun, tantangan besar masih dihadapi anak-anak di Indonesia. Data PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2022 di Indonesia menunjukkan tantangan besar dalam capaian akademis siswa, terutama dalam bidang matematika, membaca, dan sains. Siswa berusia 15 tahun di Indonesia mencatat skor rata-rata 366 untuk matematika, 359 untuk membaca, dan 383 untuk sains, yang berada di bawah rata-rata OECD masing-masing sebesar 472, 476, dan 485. Hasil ini juga mencerminkan penurunan dibandingkan skor rata-rata 397 pada tahun 2018, menekankan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa Indonesia dapat mengembangkan kompetensi kognitif yang lebih optimal dan setara dengan standar internasional. Berdasarkan data PISA 2022, anak-anak Indonesia secara umum menghadapi kesulitan dalam pencapaian akademis, yang juga tercermin di Kelurahan Cilangkap, Depok.

Selain tantangan akademis, prevalensi stunting di Indonesia yang tercatat sebesar 21,6% pada tahun 2022, meskipun sedikit menurun dari 24,4% pada tahun sebelumnya (Khalida *et al.*, 2024), menjadi masalah besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sesuai dengan standar WHO (Sudiati *et al.*, 2023). Stunting dan anemia yang banyak dialami anak-anak di Indonesia, termasuk di Kelurahan Cilangkap, berdampak negatif pada perkembangan kognitif mereka, di mana anak yang mengalami stunting cenderung menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih rendah (Tampy, 2020). Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya hubungan emosional ibu-anak dan stimulasi kognitif yang tepat.

Mengingat kondisi ini, upaya lebih besar diperlukan untuk mendorong perkembangan kognitif anak dengan memperbaiki kualitas hubungan antara anak dan ibu. Hubungan yang hangat, suportif, dan penuh kasih antara anak dan ibu tidak hanya menyediakan dukungan emosional, tetapi juga menciptakan lingkungan kaya stimulasi mental yang penting bagi perkembangan intelektual anak. Ketika ibu aktif terlibat dalam mendampingi anak dan menciptakan lingkungan aman serta penuh kasih sayang, anak-anak akan memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka secara optimal. Interaksi sehari-hari yang penuh perhatian, diskusi yang merangsang, serta dorongan untuk berpikir kritis akan membantu anak-anak memaksimalkan potensi intelektual mereka.

Oleh karena itu, demi pembangunan masa depan anak-anak Indonesia dan untuk memastikan perkembangan kognitif yang optimal, diperlukan program edukasi tentang pentingnya hubungan antara anak dan ibu. Secara umum, program ini bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran ibu di Kelurahan Cilangkap mengenai peran vital hubungan tersebut dalam mendukung perkembangan kognitif anak serta pencegahan stunting. Adapun tujuan khusus dari program ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu di Kelurahan Cilangkap mengenai pentingnya hubungan ibu-anak dalam mendukung perkembangan kognitif anak balita secara optimal.
- b. Membekali orang tua dengan strategi praktis untuk membangun ikatan positif dengan anak.
- c. Memberikan pemahaman tentang cara-cara efektif untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. METODE

Pada program “Bonding Itu Penting! Edukasi Pentingnya Child-Mother Relationship untuk Perkembangan Kognitif Anak Balita” dilakukan secara bertatap muka langsung dengan peserta dalam bentuk sosialisasi di RW 10, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Tapos, Kota Depok. Lokasi ini dipilih karena merupakan bagian dari Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Program ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 29 September dan 6 Oktober 2024. Adapun pembagian tahap pelaksanaan sosialisasi ini, yaitu:

2.1. Persiapan Program

Pada tahap persiapan program, dilakukan konsultasi dengan *supervisor* DP3AP2KB Kota Depok dan dosen pembimbing untuk menentukan lokasi pelaksanaan program. Setelah berdiskusi, kami diarahkan untuk menghubungi pihak-pihak terkait, seperti Koordinator PKB Kecamatan Tapos, Lurah Cilangkap, Kepala Seksi Kemasyarakatan, dan para kader, guna menjelaskan program yang akan dilaksanakan serta mencapai kesepakatan tentang edukasi yang akan diberikan kepada ibu dan anak balita di RW 10. Diskusi ini penting untuk memastikan dukungan dan keterlibatan dari semua pemangku kepentingan yang relevan. Selanjutnya, dilakukan survei dan observasi langsung untuk menilai lokasi dan fasilitas yang tersedia untuk program tersebut, guna memastikan bahwa semua kebutuhan logistik terpenuhi.

Setelah itu, disepakati untuk memberikan edukasi tentang pentingnya hubungan anak-ibu dan stimulasi perkembangan kognitif anak balita pada tanggal 29 September dan 6 Oktober 2024. Materi untuk edukasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan literatur, kemudian disusun dengan menggunakan Microsoft Word. Materi tersebut disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint yang menarik dan disesuaikan dengan kondisi para ibu agar lebih mudah dipahami. Selain itu, juga dibuat flyer berisi informasi mengenai perkembangan kognitif anak dan pentingnya hubungan ibu-anak. Untuk mengukur pengetahuan peserta, dilakukan pembuatan *pretest* dan *post-test* sebelum dan setelah mengikuti program. Dengan cara ini, kami berharap dapat mengevaluasi efektivitas program serta dampaknya terhadap pemahaman peserta.

2.2. Pelaksanaan Program

Program “Bonding Itu Penting! Edukasi Pentingnya Child-Mother Relationship untuk Perkembangan Kognitif Anak Balita” dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan secara langsung, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para ibu mengenai pentingnya hubungan emosional antara ibu dan anak serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak balita.

Pertemuan pertama membahas tema “Cegah Stunting Itu Penting!” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak stunting terhadap perkembangan psikologis anak, khususnya dalam aspek kognitif. Kegiatan dimulai dengan persiapan lokasi, peralatan, dan bahan yang diperlukan, seperti proyektor, flyer yang akan dibagikan, pulpen, meja, konsumsi, soal *pretest* dan *post-test*, serta hadiah untuk permainan.

Setelah itu, dilakukan pembukaan dan perkenalan dengan peserta edukasi. Sebelum materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi *pretest*. Materi yang disampaikan mengenai pengertian umum stunting serta dampaknya terhadap perkembangan psikologis dan kognitif

anak. Materi yang disampaikan juga menguraikan bagaimana stunting mempengaruhi perkembangan otak anak, terutama pada fase-fase kritis pertumbuhan, yang dapat menyebabkan gangguan pada kemampuan belajar, perhatian, serta daya ingat. Selain itu, dijelaskan pula tahap-tahap perkembangan kognitif anak, sehingga para orang tua dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana stunting dapat menghambat perkembangan otak dan menurunkan potensi intelektual anak.

Setelah itu, sesi tanya jawab berlangsung, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh pemateri. Setelah penyampaian materi, peserta diminta untuk mengisi *post-test* guna mengevaluasi perubahan pengetahuan mereka sebelum dan sesudah materi. Kegiatan diakhiri dengan *games*, pembagian hadiah, dan pemberian kenang-kenangan.

Pada sesi kedua, yang mengangkat tema "Bonding Itu Penting!" dan "Langkah Cerdas untuk Anak Hebat," kegiatan dimulai dengan persiapan tempat, alat, dan bahan yang diperlukan, seperti proyektor, flyer, pulpen, meja, konsumsi, soal *pretest* dan *post-test*, serta hadiah untuk permainan. Sebelum materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi *pretest* terlebih dahulu. Materi yang disampaikan disajikan secara interaktif antara pemateri dan peserta. Materi mencakup hubungan ibu-anak yang berperan penting dalam perkembangan otak anak, terutama selama fase-fase kritis pertumbuhan, yang dapat memengaruhi kemampuan belajar, konsentrasi, dan daya ingat. Selain itu, dijelaskan pula tahap-tahap perkembangan kognitif anak dan strategi konkret untuk membangun ikatan yang erat pada setiap tahap perkembangan kognitif anak menurut Jean piaget.

Selanjutnya, sesi tanya jawab diadakan, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh pemateri, diikuti dengan diskusi. Setelah penyampaian materi, peserta diminta untuk mengisi *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan mereka sebelum dan sesudah materi. Kegiatan diakhiri dengan permainan, pembagian hadiah, dan pemberian kenang-kenangan. Pada hari kedua, kedua tema digabungkan karena jadwal program di RW 10 yang cukup padat dan lokasi yang cukup jauh.

2.3. Penyusunan Laporan dan Evaluasi

Setelah program "Bonding Itu Penting! Edukasi Pentingnya *Child-Mother Relationship* untuk Perkembangan Kognitif Anak Balita" selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan yang mendokumentasikan seluruh kegiatan, termasuk rincian materi, jumlah peserta, dan hasil *pretest* serta *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi kendala, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pembelajaran untuk program edukasi kedepannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan edukasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2024, penulis membawakan materi berjudul "Bonding itu Penting! Edukasi Pentingnya *Child-Mother Relationship* untuk Perkembangan Kognitif Anak Balita" dengan sub materi berjudul "Cegah Stunting itu Penting!", yang disampaikan kepada 20 ibu yang memiliki anak balita di RW 10, Kelurahan Cilangkap. Pada sub materi ini, berfokus pada pemahaman dasar tentang stunting, termasuk dampak negatifnya terhadap perkembangan psikologis anak, dengan penekanan khusus pada aspek perkembangan kognitif.

Sub materi pertama yang diberikan mengenai "Cegah Stunting itu Penting!", yang menjelaskan pengertian umum stunting serta dampaknya terhadap perkembangan psikologis dan kognitif anak. Materi yang disampaikan juga menguraikan bagaimana stunting mempengaruhi perkembangan otak anak, terutama pada fase-fase kritis pertumbuhan, yang dapat menyebabkan gangguan pada kemampuan belajar, perhatian, serta daya ingat. Selain itu, dijelaskan pula tahap-tahap perkembangan kognitif anak, sehingga para orang tua dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana stunting dapat menghambat perkembangan otak dan menurunkan potensi intelektual anak. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para ibu dengan anak balita, dilakukan *pretest* sebelum dijelaskan mengenai materi dan *post-test* setelah

dijelaskan materi dengan jumlah pernyataan dengan opsi jawaban ‘benar’ atau ‘salah’ sebanyak 5 butir yang dapat dilihat di tabel 1 berikut ini.



Gambar 1. Edukasi hari pertama

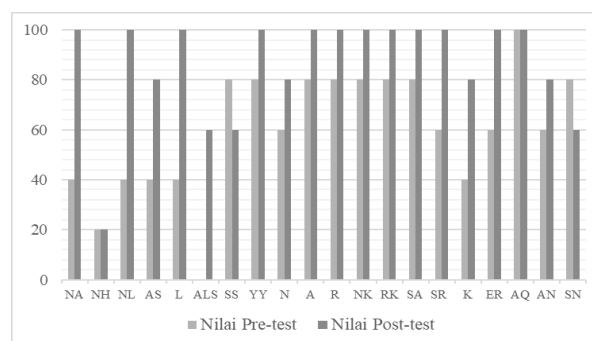
Tabel 1. Soal *Pretest* dan *Post-test* Hari Pertama

No.	Pernyataan
1.	Stunting sangat berdampak pada fisik anak dan tidak mempengaruhi aspek psikologisnya.
2.	Perkembangan kognitif anak adalah pengembangan anak terhadap keterampilan berpikir.
3.	Tahap perkembangan kognitif anak usia 0-2 tahun, disebut tahap sensorimotor.
4.	Dampak stunting terhadap perkembangan kognitif, yaitu penurunan fungsi intelektual dan sulit berkomunikasi.
5.	Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang dapat menimbulkan masalah pada organ tubuh. Organ tubuh yang cepat mengalami kerusakan akibat kekurangan gizi adalah otak.

Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, sementara jawaban yang salah diberi nilai 0. Selanjutnya, nilai total masing-masing peserta dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Peserta} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \quad (1)$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, rata-rata skor *pretest* dari 20 peserta tercatat sebesar 60, sedangkan rata-rata skor *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 86. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam pengetahuan peserta, yang terlihat jelas dari perbandingan antara skor *pretest* dan *post-test*. Rincian skor masing-masing peserta dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil *pretest* dan *post-test* hari pertama

Berdasarkan hasil *pretest*, ditemukan bahwa 8 dari 20 peserta, atau sekitar 40%, memiliki pemahaman dasar mengenai dampak negatif stunting terhadap perkembangan psikologis anak,

terutama pada aspek perkembangan kognitif. Sebaliknya, 12 peserta lainnya, atau 60%, masih menunjukkan pemahaman yang kurang memadai dengan nilai di bawah 50, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan dalam materi edukasi ini. Setelah diberikan edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 16 dari 20 peserta, atau 80%, berhasil mencapai pemahaman yang jauh lebih baik, dengan skor yang meningkat dibandingkan saat *pretest*. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program edukasi dalam memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya upaya pencegahan stunting demi mendukung perkembangan optimal anak.

Menurut Alam *et al.* (2020), stunting yang terjadi pada usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif anak-anak, termasuk kemampuan memori dan kemampuan visual-spasial. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting secara persisten dari usia dini cenderung memiliki skor kognitif yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting. Hal ini dapat berlanjut hingga masa kanak-kanak dan remaja, dengan efek yang terlihat pada kemampuan psikologis dan prestasi akademis mereka di kemudian hari. Stunting di usia dua tahun telah terbukti berhubungan dengan hasil kognitif dan psikososial yang buruk di masa kanak-kanak yang lebih tua, dan anak-anak yang tidak mengalami pemulihan dari stunting menunjukkan hasil kognitif yang lebih rendah.

Selanjutnya, pada pelaksanaan program hari kedua dengan sub materi “Bonding itu Penting!” dan “Langkah Cerdas untuk Anak Hebat,” hadir 15 ibu bersama anak balita mereka. Materi yang diberikan mencakup pentingnya hubungan ibu-anak dalam mendukung perkembangan otak anak, terutama pada fase kritis yang memengaruhi kemampuan belajar, konsentrasi, dan ingatan. Selain itu, dibahas tahapan perkembangan kognitif anak berdasarkan teori Jean Piaget serta contoh stimulasi yang dapat diterapkan para ibu untuk memperkuat ikatan pada setiap tahap perkembangan anak.



(a)



(b)

Gambar 3. Edukasi hari kedua

Untuk Mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan materi, dilakukan *pretest* dan *post-test* dengan bentuk soal ya atau tidak sebanyak 6 item pernyataan yang tersaji pada tabel berikut ini

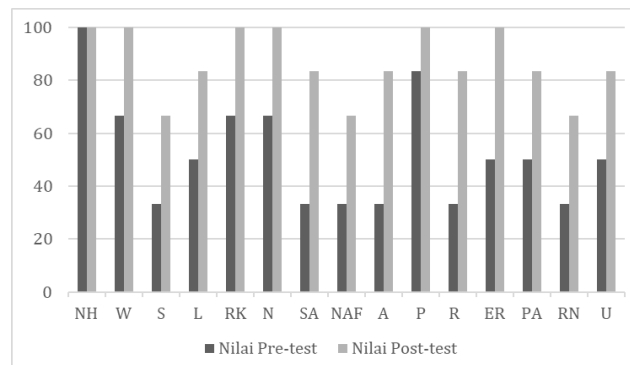
Tabel 1. Soal *Pretest* dan *Post-test* Hari Kedua

No.	Pernyataan
1.	Ikatan yang terbentuk antara seorang ibu dan anak ditandai dengan kehangatan, didukung komunikasi yang positif, dan tingkat konflik yang tinggi.
2.	Hubungan Ibu dan Anak di awal kehidupan tidak menentukan prestasi dan IQ anak stunting.
3.	Melakukan stimulasi kognitif sederhana melalui interaksi sehari-hari, penting untuk stimulasi anak stunting.
4.	Stimulasi yang tepat untuk anak pada tahap sensorimotor adalah bermain peran dan mencari perbedaan di gambar.
5.	Stimulasi yang tepat untuk anak pada tahap pra-operasional adalah menyentuh dan merasakan berbagai objek.
6.	Stimulasi yang tepat untuk anak pada tahap sensorimotor adalah Bermain dengan Mainan yang Berbunyi atau Bergerak.

Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, sementara jawaban yang salah diberi nilai 0. Selanjutnya, nilai total masing-masing peserta dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Peserta} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \quad (2)$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, rata-rata skor *pretest* dari 15 peserta tercatat sebesar 52.22, sedangkan rata-rata skor *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 86.67. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam pengetahuan peserta, yang terlihat jelas dari perbandingan antara skor *pretest* dan *post-test*. Rincian skor masing-masing peserta dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Hasil *pretest* dan *post-test* hari kedua

Berdasarkan grafik di atas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 18 peserta, terdapat 8 peserta (44%) yang memperoleh nilai di bawah 50, yang mengindikasikan pemahaman yang kurang mengenai pentingnya hubungan ibu-anak dalam mendukung perkembangan otak anak. Sebaliknya, 10 peserta lainnya (56%) memiliki nilai di atas 50, menunjukkan pemahaman awal yang sedikit lebih baik. Setelah edukasi diberikan, hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan nilai pada sebagian besar peserta. Sebanyak 13 dari 18 peserta (72%) menunjukkan peningkatan skor dibandingkan dengan *pretest* mereka, yang mencerminkan efektivitas program edukasi dalam memperdalam pemahaman peserta mengenai tahapan perkembangan kognitif anak berdasarkan teori Jean Piaget. Meskipun rata-rata nilai *post-test* belum mencapai tingkat yang optimal, peningkatan ini mencerminkan dampak positif dari edukasi yang diberikan, meskipun masih terdapat ruang untuk memperkuat pemahaman peserta lebih lanjut.

Menurut Lanjekar *et al.* (2022), hubungan yang positif sangat penting untuk perkembangan kognitif anak, di mana hubungan yang kuat antara orang tua, terutama ibu, dan anak serta pengasuhan yang responsif dapat berdampak positif pada perkembangan otak dan pembelajaran anak, terutama selama fase-fase kritis perkembangan mereka. Hubungan yang erat antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak merasa aman untuk mengeksplorasi dan belajar. Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget menunjukkan bahwa anak-anak melalui berbagai tahap perkembangan, dan stimulasi yang ditargetkan selama tahap-tahap ini dapat secara efektif meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Dengan demikian, hubungan yang baik dan kuat antara orang tua dan anak sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka.

4. KESIMPULAN

Program edukasi bertema "Bonding Itu Penting!" yang dilaksanakan di RW 10, Kelurahan Cilangkap, Kota Depok, terdiri dari dua sesi pertemuan pada 29 September dan 6 Oktober 2024, dengan total 35 peserta. Pertemuan pertama berfokus pada pencegahan stunting dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak balita, yang berhasil meningkatkan pemahaman peserta

mengenai stunting dan konsekuensinya. Pertemuan kedua menyoroti pentingnya hubungan emosional ibu-anak serta stimulasi kognitif sesuai dengan tahapan perkembangan anak, yang juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan yang jelas pada pemahaman peserta, dengan skor rata-rata *pretest* pada sesi pertama sebesar 60, yang meningkat menjadi 86 pada *post-test*. Pada sesi kedua, rata-rata skor *pretest* sebesar 52,22 meningkat menjadi 86,67 pada *post-test*. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting, penguatan hubungan ibu-anak, dan stimulasi kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Program ini terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman ibu-ibu di Kelurahan Cilangkap terkait pencegahan stunting dan pengasuhan anak yang mendukung perkembangan kognitif. Sebagai langkah lanjutan, penting untuk memberikan edukasi berkelanjutan mengenai stimulasi perkembangan kognitif dan aspek psikologis lainnya, disertai penyuluhan rutin tentang aktivitas stimulatif yang dapat diterapkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., ... & Ahmed, T. (2020). Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLoS one*, 15(1), e0227839.
- American Psychological Association. (2023). Parents and caregivers are essential to children's healthy development. *American Psychological Association*.
- Kusdemawati, J. (2021). Dampak Attachment Ibu-Anak Bagi Perkembangan Dampak Attachment Ibu-Anak Bagi Perkembangan Psikososial Anak Di Masa Remaja Anak Di Masa Remaja. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 141-148.
- Khalida, R., Sulistio, I., Soko, A., Ali, I., Ramadhan, R. I., Ramadhan, R., ... & Anasyah, B. A. (2024). Sistem Deteksi Stunting Sebagai Program Intervensi Gizi di Kelurahan Teluk Pucung. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 4(2), 99-108.
- Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., & Wagh, V. (2022). The effect of parenting and the parent-Child relationship on a Child's cognitive development: a literature review. *Cureus*, 14(10).
- PISA, O. (2023). Results (volume i): The state of learning and equity in education; pisa.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and interpretations. *oecd Publishing*.
- Smith, M., Robinson, L., Segal, J., & Reid, S. (2024, August 22). *Attachment issues and attachment disorders in children*. HelpGuide.org. <https://www.helpguide.org/family/parenting/attachment-issues-in-children>
- Sudiati, L. E., Aditama, W., & Puryono, D. A. (2023). IoT-based Stunting Education and Early Detection System for Stunting-Free Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 4855-4866.
- Thompson, R. A., Laible, D., Padilla-Walker, L. M., & Carlo, G. (2019). Early moral development and attachment theory. *The Oxford handbook of parenting and moral development*, 21-39.
- Tampy, S. T. (2020). The associations between anemia, stunting, low birthweight, and cognitive ability in Indonesian children: an analysis from Indonesian family life survey.
- Wandansari, Y., & Suminar, D. R. The Maternal Role on Children's Emotional Competence Development: a Literature Review.